

# **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 3 KEDIRI DENGAN TEKNIK JIGSAW**

## ***EFFORT TO IMPROVE SPEAKING SKILLS OF LEARNERS IN CLASS XI SMA N 3 KEDIRI THE JIGSAW TECHNIQUE***

Oleh: Ernawati, Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman  
[deuts\\_lands@yahoo.com](mailto:deuts_lands@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 3 Kediri dengan teknik jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Class Action Research*. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan sikap positif peserta didik kelas XI SMAN 3 Kediri. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes keterampilan berbicara peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 73,82 pada siklus I meningkat menjadi 81,18 pada siklus II. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman pada siklus I tergolong sebagai kategori cukup, setelah pelaksanaan siklus II sikap peserta didik berubah menjadi kategori baik. Keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman pada siklus I termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 50%, setelah pelaksanaan siklus II berubah menjadi kategori tinggi dengan rata-rata lebih dari 75%. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik XI SMAN 3 Kediri telah mengalami peningkatan ditinjau dari segi proses maupun hasil setelah diberi tindakan dengan menggunakan teknik jigsaw.

Kata kunci: Teknik pembelajaran.

### *Abstract*

*This study aims to improve the skills of the German language learners speak in class XI SMA 3 Kediri with the jigsaw technique. This study is a class action or Class Action Research. Action research was conducted in two cycles at each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The results of this study indicate that the use of jigsaw techniques can improve German language speaking skills and attitudes positive eleventh grade students of SMAN 3 Kediri. It can be seen from the test results of students speaking skills with an average value of 73.82 in the first cycle increased to 81.18 in the second cycle. Attitudes of learners towards learning German in the first cycle fairly classified as category, after the implementation of the second cycle of learners attitudes turn into either category. Active learners towards learning German in the first cycle was included in the medium category with an average of 50 %, after the implementation of the second cycle turned into a high category with an average of more than 75 %.*

*Thus, the German speaking skills XI students of SMAN 3 Kediri has improved in terms of both process and outcome after a given action using jigsaw technique.*

*Keywords: Learning techniques.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pringgawidagda (2002: 62-64) mengungkapkan “belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa pertama”. Ini merupakan proses pembentukan kebiasaan secara mekanis. Tujuan pengajaran bahasa asing untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang berbahasa asing. Penguasaan bahasa asing sangat bermanfaat dalam kehidupan berbangsa, dan untuk berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kediri, kebanyakan peserta didik mengalami permasalahan ketika berbicara dalam bahasa Jerman. Hal itu disebabkan oleh minat peserta didik ketika mengikuti pelajaran bahasa Jerman rendah, karena peserta didik menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman tidak diujikan dalam Ujian Nasional, peserta didik merasa takut mengungkapkan ide saat berbicara dengan menggunakan bahasa Jerman, karena mereka belum menguasai struktur dan kosakata bahasa Jerman, peserta didik kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga ketika berbicara mereka terlihat gugup, malu dan takut bila melakukan salah, guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, guru belum menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada permasalahan di atas, diperlukan suatu cara untuk dapat membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman, yaitu salah satunya dengan menggunakan teknik *jigsaw*. Menurut Isjoni (2010: 77) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.. Dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh teknik *jigsaw* ini, diharapkan peserta didik akan lebih tertarik tanpa dibebani rasa takut, dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama pada penguasaan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencermati penggunaan teknik *jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 3 Kediri.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kediri yang terletak di jalan Mauni no. 88 Kediri Jawa Timur sejak 01 Mei sampai 12 Juni 2012.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan yang dijadikan kolaborator adalah guru bahasa Jerman kelas XI.

## **Prosedur**

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Model penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus kegiatan yang terdiri empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data terdapat lima macam, yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan catatan lapangan.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, hasil wawancara, angket, dan observasi.

### **2. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipergunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif, disertai perhitungan-perhitungan sederhana yang bersifat lebih memperjelas keadaan dan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Data kuantitatif tersebut menggunakan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Skor tes keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan cara mencari rata-rata (mean) kelas dan prosentase sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik dan dapat dilihat melalui diagram cara perhitungan nilai untuk tes keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

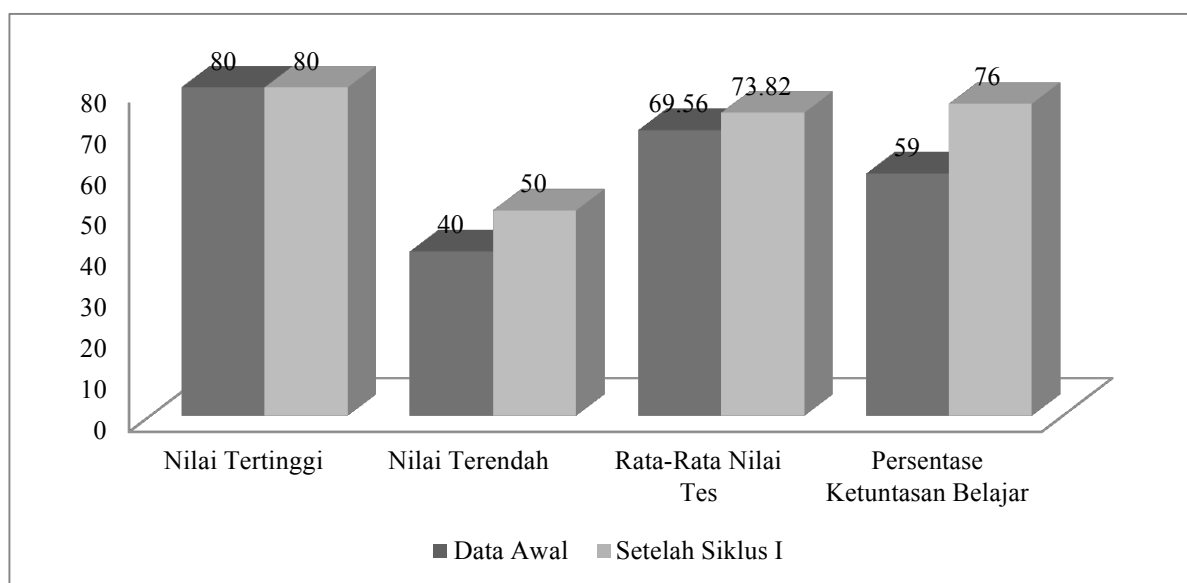
Pada siklus I dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik nilai rata-rata mencapai 73,82 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 76%.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi diperoleh perbandingan nilai hasil belajar peserta didik sesudah siklus I. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1: Hasil Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik sesudah Siklus I**

No	Hasil Tes	Data Awal	Setelah Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	80
2	Nilai Terendah	40	50
3	Rata-Rata Nilai Tes	69,56	73,82
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	59	76

Peningkatan kemampuan berbicara peserta didik sesudah siklus I dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



**Gambar 1: Histogram Kemampuan Berbicara pada Peserta Didik sesudah Siklus I**

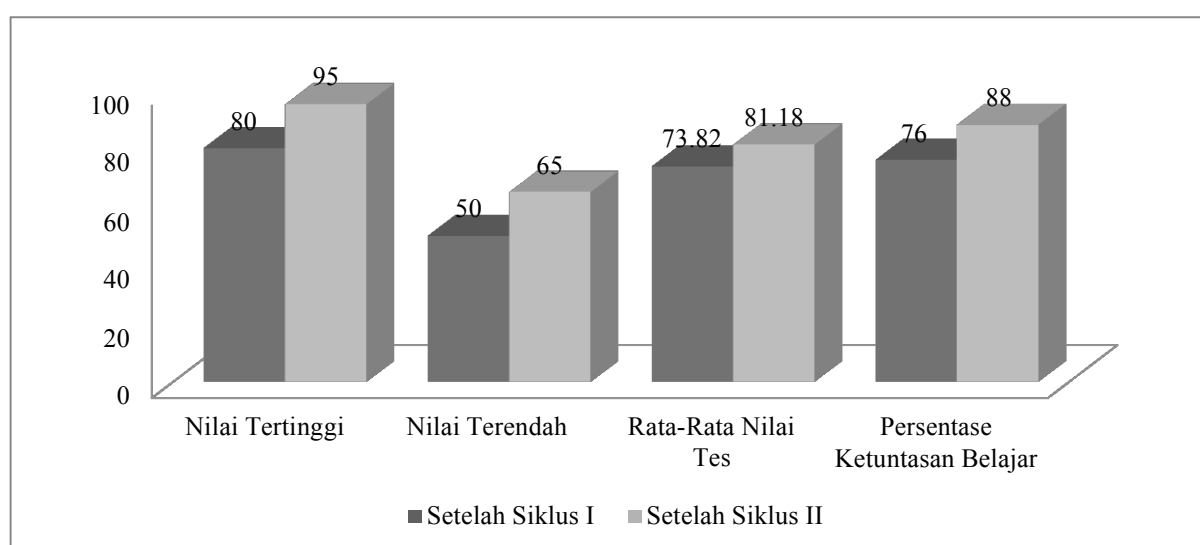
Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah Siklus I. rata-rata nilai tes kemampuan berbicara peserta didik meningkat dari sebesar 69,56 menjadi 73,82. Persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 59% menjadi 76%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara telah meningkat namun belum mencapai keberhasilan kelas sebesar 85%.

Pada siklus II dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *jigsaw* diperoleh nilai rata-rata peserta didik mencapai 82,21 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 86%. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada siklus II diperoleh perbandingan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2: Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil Tes	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	95
2	Nilai Terendah	50	65
3	Rata-Rata Nilai Tes	73,82	81,18
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	76%	88%

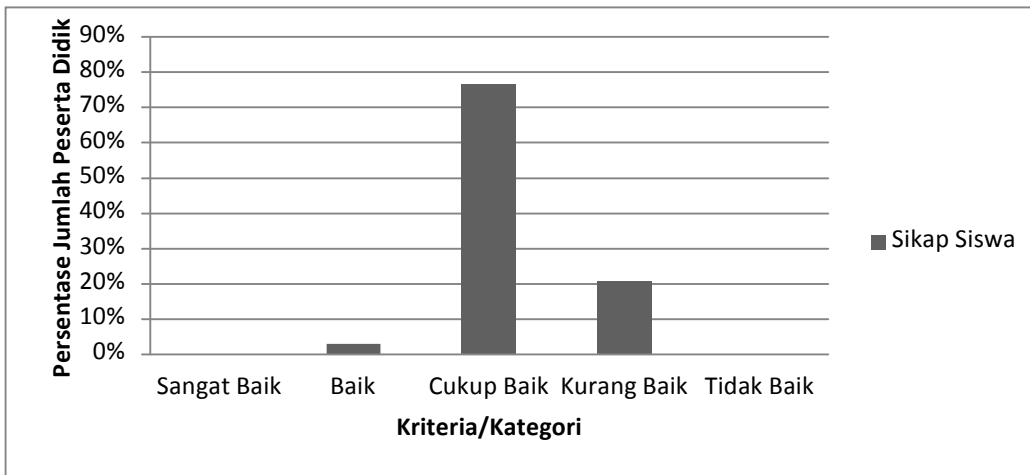
Peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 2: Histogram Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik sesudah Siklus II**

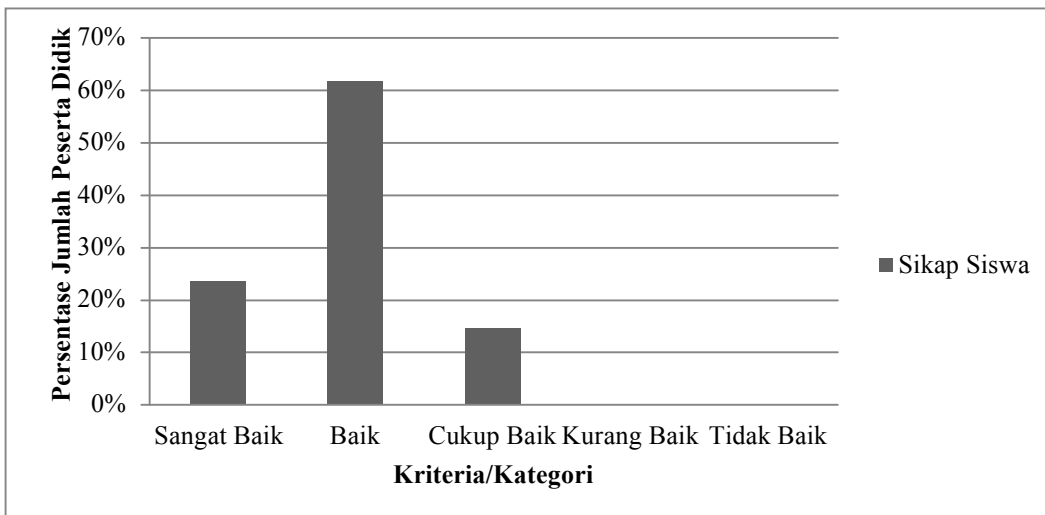
Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara peserta didik setelah Siklus II. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari sebesar 73,82 setelah siklus I menjadi sebesar 81,18 setelah siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 76% menjadi 88%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara peserta didik telah mengalami peningkatan dan berhasil mencapai keberhasilan kelas sebesar 85%.

Pada siklus I sikap peserta didik mayoritas tergolong cukup baik, yaitu sebanyak 26 peserta didik (76%), hanya 1 peserta didik (3%) yang mempunyai sikap baik. Sisnya 7 peserta didik (21%) dengan sikap yang kurang baik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Perbandingan jumlah pada masing-masing kategori tersebut dapat juga dilihat pada gambar histogram berikut.



Gambar 3: **Histogram Sikap Peserta Didik sesudah Siklus I**

Pada siklus II sikap peserta didik menjadi positif, yaitu sebanyak 26 peserta didik (62%) memiliki sikap baik, hanya sebanyak 5 peserta didik (15%) yang memiliki sikap cukup. Sisanya 8 peserta didik (24%) yang menunjukkan sikap sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4: **Histogram Sikap Peserta Didik sesudah Akhir Siklus II**

Keaktifan peserta didik pada siklus I hampir keseluruhan peserta didik termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata 50% peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi diperoleh kesimpulan sesuai tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Kelompok	Kategori Keaktifan
1	Kelompok 1	Sedang
2	Kelompok 2	Sedang
3	Kelompok 3	Sedang
4	Kelompok 4	Sedang
5	Kelompok 5	Sedang
6	Kelompok 6	Sedang

Keterangan:

Sedang : 50% dari total anggota kelompok aktif

Pada siklus II keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang luar biasa, hampir semua peserta didik memiliki keaktifan yang tinggi, hanya beberapa peserta didik yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan observasi pada keseluruhan siklus II diperoleh temuan sesuai tabel berikut.

Tabel 4: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Kelompok	Kategori Keaktifan
1	Kelompok 1	Tinggi
2	Kelompok 2	Tinggi
3	Kelompok 3	Tinggi
4	Kelompok 4	Sedang
5	Kelompok 5	Tinggi
6	Kelompok 6	Tinggi

Keterangan:

Sedang : 50% - 75% dari total anggota kelompok aktif

Tinggi : > 75% dari total anggota kelompok aktif

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Ada peningkatan kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw*. Pada siklus I, kemampuan berbicara meningkat dari rata-rata 69,56 dengan ketuntasan 59% menjadi rata-rata sebesar 73,82 dengan ketuntasan sebesar 76%. Pada siklus II, kemampuan berbicara kembali mengalami

peningkatan rata-rata menjadi 81,18 dengan ketuntasan 88%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa batas ketuntasan berhasil dicapai sehingga implementasi teknik *jigsaw* dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI IA-4 SMA Negeri 3, (2) Ada peningkatan sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw*. Pada siklus I, mayoritas peserta didik memiliki sikap dalam kategori cukup sebanyak 26 peserta didik (76%). Pada siklus II, sikap mayoritas peserta didik menjadi lebih baik dengan meningkat menjadi kategori baik dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 peserta didik (62%). Selain sikap, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 50% peserta didik yang aktif menjadi 75%.

### **Saran**

Guru disarankan lebih inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik merasa tertarik dalam proses belajar-mengajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.



## **BIODATA**

**NAMA** : ERNAWATI

**NIM** : 07203244010

**JURUSAN** : PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

**EMAIL** : [deuts\\_lands@yahoo.com](mailto:deuts_lands@yahoo.com)

**NO HP** : 085649928299

**ALAMAT ASAL** : DS. KWEDEN KARANGREJO RT/RW: 034/05 NGASEM  
GAMPENGREJO KEDIRI JAWA TIMUR

**LAMA SKRIPSI** : JANUARI 2012 – MARET 2014